

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan secara umum adalah jalan atau arah didalam bertindak dan berfikir untuk memenuhi kebutuhan hidup baik jasmani maupun rohani. Keanekaragaman kebudayaan yang ada di indonesia menjadikan keunikan tersendiri bagi bangsa dan negara sehingga dengan tercipta keunikan tersebut kita akan mengetahui karakteristik seseorang. Menurut Koentjoroningrat (1985:180) Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.

Menurut Elly M. Setiadi (2005:27) Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sangsekerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa latin berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan, tanah (bertani)

Budaya merupakan suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Citra budaya yang bersifat memaksa tersebut membekali anggota-anggotanya dengan pedoman mengenai perilaku yang layak dan menetapkan

dunia makna dan nilai logis yang dapat dipinjam anggota-anggotanya yang paling bersahaja untuk memperoleh rasa bermartabat dan pertalian dengan hidup mereka, dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan kemungkinannya meramalkan perilaku orang lain, banyak kebudayaan yang terbilang unik dan warisan budaya yang sangat kental di setiap daerah seperti di Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Bali, Kalimantan dan pulau-pulau yang ada di Indonesia. Khususnya di Riau yang sangat kental budaya Melayunya karena daerah Riau ialah daerah serumpun dengan semenanjung Melaka. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/budaya>

Riau memiliki banyak macam keberagaman budaya, salah satunya adalah lagu-lagu tradisional yang dinamakan dengan lagu Melayu. Lagu Melayu adalah aliran lagu tradisional yang bermula dan berkembang di wilayah pantai timur Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaka. Lagu ini biasanya dinyanyikan oleh orang-orang dari suku bangsa Melayu yang tidak jarang diiringi dengan musik khas Melayu dan tarian tradisional khas Melayu setempat misalnya tari persembahan dalam perhelatan atau pesta adat, penyambutan tamu kehormatan, dan dalam kegiatan keagamaan. Hal yang menarik dari lagu ini ialah liriknya yang mengandung syair yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan penuh dengan pesan moral, vokal yang khas dengan cengkok Melayu, dan aransemennya yang tersusun rapi.

Kesenian banyak tersebar luas di daerah-daerah yang ada di Riau, salah satunya adalah di daerah Indragiri Hulu. Suku Melayu Indragiri Hulu adalah salah satu budaya bangsa yang memiliki nilai seni yang tinggi dan di dalamnya

terkandung simbol-simbol atau lambang yang mempunyai makna tersendiri yang dapat menjadi pemersatu terutama dalam keluarga Melayu Indragiri Hulu. Bicara tentang orang Melayu yang diikuti oleh sistem adat dan norma–norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak terlepas dari pembicaraan tentang suku Melayu itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan yang ditaati oleh masyarakat adat itu sendiri. Kesenian masing-masing daerah memiliki ciri khas dan perbedaan antara satu dan yang lainnya. Agar ciri khas itu dapat dicermati, maka kebudayaan itu perlu dibina, dipelihara, dikembangkan dan dilestarikan demi mencapai potensi atau kekayaan dibidang seni.

Seni di Indragiri Hulu sangat beraneka ragam dan memiliki nilai-nilai budaya yang dapat menjadi ciri khas dari daerah ini, kesenian ini di lestarikan secara turun temurun dan masih terjaga dengan baik. Adapun kesenian tradisi tersebut antara lain : Silat, Nandong, Surat kapal, Debus, Lukah gila dan Lagu Melayu.

Lagu Melayu di Indragiri Hulu salah satu nya adalah *Rakit kulim* yang menceritakan kisah berdirinya kerajaan kelayang yang akhirnya berubah nama menjadi kerajaan Indragiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumadi Sam (21 february 2018), Lagu Rakit kulim ini merupakan kisah nyata yang terjadi di Indragiri yang bermula dari datuk Patih bersama pembesar kerajaan Kelayang menjemput Raja Narasinga Dua ke kerajaan Melaka Raya pada tahun 1473 M. Lagu *Rakit Kulim* ini di ciptakan pada senin tanggal 24 april 1967 pada jam 02.24 WIB. Bukti-bukti sejarah berupa benda-benda yang pernah dipakai ketika *Rakit*

Kulim menjemput Raja, saat ini masih ada dan disimpan di rumah suku Tuo di Desa Kelayang Kecamatan *Rakit kulim*.

Pada syair lagu menceritakan tentang tekad Datuk Patih bersama (Datuk Sakti pendiri Kerajaan Kelayang) menjemput Raja Narasinga Dua ke kerajaan Malaka Raya dengan menggunakan sebuah *Rakit* yang besar dan beberapa buah perahu pengawal yang berasal dari kayu *kulim* yaitu jenis kayu yang sangat keras yang banyak tumbuh di Negeri Kelayang, kayu yang di gunakan untuk membuat *rakit Kulim* tersebutlah yang berhasil membawa Raja Narasinga Dua ke kerajaan kelayang dengan melewati sungai keruh, di namakan sungai keruh karna air yang mengalir di daerah ini berwarna keruh sehingga orang-orang zaman yang hidup di zaman itu memberi nama sungai keruh, sungai keruh merupakan daerah perbukitan yang kaya dengan hasil hutannya dan daerah daratan rendah berawa-rawa yang sangat subur dengan lahan pertaniannya, dan setelah sampai di kerajaan Kelayang Raja Narasinga Dua di Mandikan di Kolam loyang kemudian barulah Raja Narasingan Dua di nobatkan oleh Datuk Sakti menjadi Raja di Kerajaan Kelayang, kemudian setelah menjadi Raja di Kelayang atas izin dari Datuk Sakti Raja Narasingan Dua merubah nama kerajaan Kelayang menjadi kerajaan Indragiri yang abadi hingga sampai saat ini, selanjutnya Raja Narasinga Dua memberi gelar kehormatan kepada Datuk Sakti dan keturunannya dengan gelar Datuk Raja Mahkota yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menobatkan Raja dan adat istiadat di Indragiri.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "*Rakit*" mempunyai pengertian : 1). Kendaraan apung dibuat dari beberapa buluh (kayu) yang diikat

berjajar dipakai untuk mengangkut barang atau orang di air, getek 2). Kata penggolongan untuk getek pasang, dua yang berpasangan. Sedangkan “*kulim*” mempunyai pengertian: 1). Pohon yang tingginya mencapai 25 m, tumbuh di hutan daratan rendah, kulit pohonnya menghasilkan tanin, buahnya untuk obat, kayunya kuat dan tahan lama, dapat dijadikan bahan bangunan, bantalan kereta api, tiang listrik (telepon), bahan industri, kayu lapis, dan membuat kapal; *scorodocarpus borneensis*. 2). Buah kulim 3). Kayu kulim

Derasnya arus zaman yang telah banyak merubah para generasi tidak lagi melirik adat serta istiadat dan tidak lagi di junjung nilai-nilai budaya. Maka disini peneliti mengambil salah satu dari Lagu yang ada Indragiri Hulu yaitu Lagu *Rakit Kulim* dengan mendiskripsikan ke dalam bentuk tulisan dengan judul “ Analisis Bentuk Lagu *Rakit Kulim* Karya Sumadi Sam di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau” Dalam penelitian ini, yang penulis lakukan untuk mengawali kegiatan menganalisis adalah dengan mendengarkan lagu *Rakit Kulim*, kemudian membuat partitur lagu *Rakit Kulim* karya Sumadi Sam dari perspektif bentuk lagu dengan maksud ingin mengembangkan serta melestarikan budaya Melayu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah "Analisis Bentuk Lagu *Rakit Kulim* Karya Sumadi Sam di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau" dengan rumusan masalah Bagaimanakah Analisis Bentuk Lagu *Rakit Kulim* Karya Sumadi Sam di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk lagu *Rakit Kulim* Karya Sumadi Sam di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu provinsi Riau, sehingga dapat mendeskripsikan secara jelas dan sistematis bentuk dan struktur lagu *Rakit Kulim* Karya Sumadi Sam di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu provinsi Riau.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat berbagai pihak. Adapun manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Bagi penulis, penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan bentuk lagu *Rakit Kulim*
2. Untuk ilmu pengetahuan dapat di jadikan sumber pengetahuan didalam dunia pendidikan khususnya Jurusan Musik Program Studi Sendratasik.
3. Bagi Program studi Sendratasik tulisan ini diharapkan sebagai tulisan ilmunan dan kajian dunia akademik, khususnya dilembaga pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bagi pemerintah dan masyarakat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau dapat memberikan masukan guna pengembangan dan pelestarian Lagu tradisional yang ada.
5. Bagi mahasiswa Sendratasik sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dan bahan bacaan serta menambah referensi untuk peneliti selanjutnya.

6. Untuk masyarakat diharapkan penelitian ini menjadi sumberi informasi ilmiah sekaligus menambah khasanah keilmuan dikalangan masyarakat luas.

